

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah sistem simbol berupa bunyi-bunyi arbitrer yang digunakan suatu masyarakat tutur untuk kerja sama, komunikasi, dan identifikasi diri. bentuk kata dan kalimat. Jika aturan atau peraturan dilanggar, komunikasi juga bisa terganggu. Bahasa merupakan media komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara masyarakat, bahasa juga merupakan sarana ekspresi diri dan sarana untuk menunjukkan identitas diri. Bahasa memungkinkan kita untuk menunjukkan pendapat kita, pemahaman tentang sesuatu, kebangsaan dan negara asal kita, pendidikan, bahkan karakter.<sup>1</sup>

Bahasa merupakan media komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara masyarakat, bahasa juga merupakan sarana ekspresi diri dan sarana untuk menunjukkan identitas diri. Bahasa memungkinkan kita untuk menunjukkan pendapat kita, pemahaman tentang sesuatu, kebangsaan dan negara asal kita, pendidikan, bahkan karakter. Bahasa menjadi cermin diri kita sendiri, baik bangsa maupun diri kita sendiri. Agar komunikasi

---

<sup>1</sup> Yusuf Zainal Abidin: *Pengantar Retorika*,(Bandung: Cv Pustaka Setia,2018), hal. 62.

berjalan lancar, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasa.<sup>2</sup>

Menurut Wibowo dalam buku Yusuf Zainal Abidin, bahasa adalah Bahasa adalah media komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara masyarakat, bahasa juga merupakan sarana ekspresi diri dan sarana untuk menunjukkan identitas diri. Bahasa memungkinkan kita untuk menunjukkan pendapat kita, pemahaman tentang sesuatu, kebangsaan dan negara asal kita, pendidikan, bahkan karakter. Bahasa menjadi cermin diri kita sendiri, baik bangsa maupun diri kita sendiri. Agar komunikasi berjalan lancar, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasa.<sup>3</sup>

Pengertiann bahasa dari berbagai ahli di atas dapat di simpulkan Bahasa merupakan media komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara masyarakat, bahasa juga merupakan sarana ekspresi diri dan sarana untuk menunjukkan identitas diri. Bahasa memungkinkan kita untuk menunjukkan pendapat kita, pemahaman tentang sesuatu, kebangsaan dan negara asal kita, pendidikan, bahkan karakter. Bahasa menjadi cermin diri kita sendiri, baik bangsa maupun diri kita sendiri. Agar komunikasi

---

<sup>2</sup> Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Ende Flores: Penerbit Nusa Indah, 1997), hal. 23.

<sup>3</sup> Yusuf Zainal Abidin: *Pengantar Retorika*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), hal. hal. 64.

berjalan lancar, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasa.

## 2. Pengertian Gaya Bahasa

Menurut Minderop dalam artikel Diah Ayu Mediash Gaya bahasa adalah bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau objek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan. Sarkasme dimaknai dengan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar”.<sup>4</sup>

Menurut Keraf dalam artikel Surianti Nafinuddin pengertian gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. Kata style itu sendiri berasal dari kata Latin stilus yang berarti semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Majas atau Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis atau pemakai bahasa.<sup>5</sup> Gaya bahasa adalah bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau objek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan. Sarkasme dimaknai

---

<sup>4</sup> Diah Ayu Mediash, Diah Ayu Mediash, Sarkasme Dikalangan Komika Dark Jokes pada Program Channel Youtube Deddy Corbuzier, Jurnal Konsepsi, Vol. 11, No. 3, November (2022) hal. 414.

<sup>5</sup>Surianti Nafinuddin, Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan), hal. 2.

dengan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar.<sup>6</sup>

Menurut Albertine dalam skripsi Ulfareski gaya bahasa adalah bahasa yang bersumber dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan gaya literal untuk menggambarkan orang atau benda. Dengan menggunakan gaya bahasa, eksposur imajinatif menjadi lebih segar dan lebih berkesan. Gaya bahasa meliputi: arti kata, gambar, perumpamaan, dan simbol serta alegori. Arti kata-kata meliputi antara lain: arti denotatif dan konotatif, kiasan, parodi dan sebagainya; sedangkan perumpamaan biasanya meliputi antara lain: simile, metafora dan personifikasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa gaya bahasa memiliki ragam bahasanya sendiri yang dapat dikenali dari penggunaan bahasanya, tetapi berbeda secara positif dari penggunaan bahasa sehari-hari. Bahasa yang aneh dalam sastra. Gaya bahasa yakni sebuah bentuk pengungkapan pikiran atau imajinasi selayak dengan tujuan dan dampak yang akan diciptakan.

#### a. Hakikat Gaya Bahasa

Gaya atau terutama bahasa kiasan, dikenal sebagai gaya dalam retorika. Gaya kata berasal dari kata Latin *stylus*.

---

<sup>6</sup> Diah Ayu Mediash, Diah Ayu Mediash, Sarkasme Dikalangan Komika Dark Jokes pada Program Channel Youtube Deddy Corbuzier, Jurnal Konsepsi, Vol. 11, No. 3, (November 2022) hal. 414.

<sup>7</sup> Ulfareski: "Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Stand Up Comedy Abdur Di Youtube" (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hal. 16.

Ini adalah sejenis alat untuk menulis di papan lilin. Kemampuan untuk menggunakan alat ini mempengaruhi apakah teks yang tertulis di disk jelas atau tidak. Belakangan, ketika keterampilan menulis dengan indah ditekankan, gaya menjadi keterampilan dan kemampuan menulis atau menggunakan kata-kata dengan indah.<sup>8</sup>

Hakikat bahasa menurut Reching koen dalam buku Yusuf Zainal Abidin memiliki tiga sifat seperti berikut:<sup>9</sup>

1). Mengganti

Bahasa dapat menghubungkan peristiwa yang seharusnya dilakukan oleh individu atau kelompok.

2). Individual

Individu atau kelompok dimana bahasa yang di ucapkan seorang individu dengan individu lain bersifat individual.

3). Kooperatif

Kesediaan seorang individu dalam melakukan pekerjaan itu karena adanya unsur kooperatif antarindividu.

4). Alat komunikasi

Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia. Ada beberapa meta fungsi, yang berkaitan dengan bahasa

---

<sup>8</sup> Keraf: Diksi Dan Gaya Bahasa, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2021), hal. 112.

<sup>9</sup> Yusuf Zainal Abidin: *Pengantar Retorika*,(Bandung: Cv Pustaka Setia,2018), hal. 66.

penggunaan bahasa di dalam proses sosial pada suatu masyarakat, yaitu sebagai berikut.<sup>10</sup>

- a) Ideasional yang termasuk di dalam fungsi ini adalah fungsi eksperiensial dan logikal. Fungsi ideasional: eksperiensial merupakan penggunaan bahasa untuk merefleksikan realitas pengalaman pembicaranya.
- b) Interpersonal, menggambarkan hubungan sosial antar-partisipan. Interaksi sosial seperti apa yang sedang berjalan: memberi atau meminta informasi atau memberi atau meminta barang atau jasa.
- c) Tekstual, tergambar melalui makna simbol yang merealisasikan kedua makna sebelumnya, yaitu ideasional dan interpersonal.

## b. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Jenis-jenis gaya bahasa menurut Perrin dalam buku Yusuf Zainal Abidin membedakan gaya bahasa menjadi tiga, yaitu:<sup>11</sup>

### 1. Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah Bahasa kiasan perbandingan adalah bahasa kiasan yang bertujuan untuk membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau memiliki

---

<sup>10</sup> Yusuf Zainal Abidin: *Pengantar Retorika*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), hal. 66

<sup>11</sup> Yusuf Zainal Abidin: *Pengantar Retorika*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), hal. 66.

sifat (bentuk) yang mirip dengan dua hal yang dianggap sama. Misalnya, bibirnya pecah seperti buah delima. Gaya bahasa komparatif ini meliputi hiperbola, metonimi, personifikasi, simile, metafora, sinekdoke, kiasan, perbandingan, asosiasi, eufemisme, pars pro toto, epitet, eponim, dan hipalase

#### 1) Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang majasnya cenderung menekankan makna dengan sengaja dilebih-lebihkan. Dengan kata lain, hiperbola adalah gaya bicara yang mengandung realitas yang dilebih-lebihkan.

#### 2) Metonimia

Metonimia adalah pengganti kata yang satu dengan kata yang lain dalam suatu konstruksi akibat adanya ciri yang bersifat tetap. Dengan kata lain, metonimia adalah penamaan terhadap suatu benda, dengan menggunakan nama yang sudah terkenal atau melekat pada benda tersebut.

#### 3) Personifikasi

Personifikasi adalah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dianggap dapat berbuat, berpikir, dan seperti manusia. Pendapat tersebut menyiratkan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda mati seolah-olah dapat hidup atau mempunyai sifat kemanusiaan.

#### 4) Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Pendapat tersebut menyiratkan bahwa perumpamaan merupakan gaya bahasa yang berusaha membandingkan sesuatu dengan hal lain, yang dianggap mempunyai sifat sama atau mirip.

#### 5) Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.

#### 6) Sinekdoke

Sinekdoke adalah jenis bahasa kiasan yang menggunakan bagian dari sesuatu untuk mengekspresikan keseluruhan, atau keseluruhan untuk mengekspresikan bagian. Dalam ringkasan bahasa dan sastra Indonesia, sinekdok adalah bahasa kiasan yang menyebut nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan atau sebaliknya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sinekdok adalah gaya bahasa yang menggunakan nominal bagian dari keseluruhan atau sebaliknya.

#### 7) Alusi

Alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung pada tokoh atau peristiwa yang sudah



diketahui. Dengan kata lain, alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk sesuatu secara tidak langsung kesamaan antara orang, peristiwa, atau tempat.

#### 8) Asosiasi

Asosiasi adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat memperbandingkan sesuatu dengan keadaan lain, yang sesuai dengan keadaan yang dilukiskan. Hal ini menyiratkan bahwa asosiasi adalah gaya bahasa yang berusaha membandingkan sesuatu dengan hal lain yang sesuai dengan keadaan yang digambarkan.

#### 9) Eufemisme

Eufemisme adalah acuan berupa ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan.

### 2. Gaya bahasa perulangan

Gaya bahasa perulangan ini meliputi aliterasi, antanaklasis, anafora, anadiplosis, mesodiplosis, epanaplipsis, dan epuzeukis.

- 1) Aliterasi adalah gaya bahasa yang mengulang kata pertama pada kata berikutnya.
- 2) Antanaklasis adalah perulangan kata yang sama dengan maksud yang berbeda.
- 3) Anafora adalah perulangan kata pertama yang sama pada kalimat berikutnya.
- 4) Anadiplosis adalah kata atau frasa terakhir dari suatu klausa

- 5) Mesodiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang menggunakan pengulangan di tengah-tengah baris atau kalimat secara berurutan.
- 6) Epanalipsis adalah gaya bahasa repetisi kata terakhir di akhir kalimat atau klausa
- 7) Epizeukis adalah gaya bahasa repetisi yang bersifat langsung dari kata-kata yang dipentingkan dan diulang beberapa kali sebagai penegasan.

### 3. Gaya bahasa sindiran

Gaya bahasa sindiran atau ironi adalah acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna. Gaya bahasa sindiran meliputi sinisme, innuendo, melosis, sarkasme, satire, dan antifrasis.

- 1) Sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya lebih kasar
- 2) Innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang mengungkapkan kenyataan yang lebih kecil dari yang sebenarnya
- 3) melosis adalah gaya bahasa sindiran yang merendah untuk menekankan suatu yang dimaksud.
- 4) Sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Jadi, sarkasme adalah gaya bahasa sindiran dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras.

- 5) Satire adalah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah dicari kebenarannya.
- 6) Antifrasis adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata yang bermakna sebaliknya dan bernada ironis.

#### 4. Gaya Bahasa Penegasan

##### 1) literasi

Gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Gaya ini umum digunakan dalam puisi, prosa untuk sebuah kiasan atau penekanan.

##### 2) Asonansi

Gaya bahasa yang berwujud perulangan vokal yang sama. Gaya ini banyak dipakai juga dalam puisi maupun prosa untuk memperoleh efek penekanan atau menempatkan keindahan.

##### 3) Antanaklasis

Gaya bahasa yang mengandung pengulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda.

##### 4) Tautotes

Gaya bahasa perulangan atau repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi.

##### 5) Klimaks

Gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

6) Antiklimaks

Gaya bahasa yang mengandung gagasan yang diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.

7) Retoris

Gaya bahasa yang menggunakan kalimat tanya yang sebenarnya tidak membutuhkan jawaban. Namun, sering kali kalimat retoris digunakan untuk menyatakan kesangsian atau bersifat mengejek.

c. Gaya Bahasa Sarkasme

Sarkasme menurut istilah Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah (penggunaan) kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain; cemoohan atau ejekan kasar. Sebenarnya, ada bermacam-macam pemahaman mengenai sarkasme ini di berbagai belahan dunia. Di ranah kesusasteraan Indonesia sendiri, sarkasme merupakan suatu bentuk umpatan yang cara mengekspresikannya adalah dengan rasa marah atau kesal.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Agus Heru, Agus Heru, “Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas”, Volume 8, Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (2018), hal. 45.

Gaya bahasa sarkasme dalam jurnal Agus Heru adalah gaya sindiran kasar. Sarkasme adalah referensi yang lebih blak-blakan yang mencakup ejekan atau sindiran yang menyayat hati. Sarkasme boleh jadi ironis atau tidak, tetapi yang jelas gaya bahasa ini selalu menyinggung dan tidak enak didengar. Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme, Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir.<sup>13</sup> Sarkasme dalam Penggolongannya disamakan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme. Sarkasme memiliki arti Berbicara dengan kepahitan sehingga kata-kata yang digunakan akan dapat menyakiti hati lawan bicaranya karena kurang enak didengar.

Menurut Keraf mengungkapkan bahwa sarkasme ialah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Terkadang ironi memang digunakan dalam majas ini. Namun, sarkasme bertujuan untuk menyerang, sementara ironi bisa jadi memberikan dampak lucu atau justru iba.<sup>14</sup> Gaya bahasa sarkasme agak kasar merupakan sebuah pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan sebuah amarah, rasa jengkel dan ketidakpuasan, gaya bahasa sarkasme kasar merupakan sebuah

---

<sup>13</sup> Agus Heru, “Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas”, Volume 8, Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (2018), hal. 45.

<sup>14</sup> Ulfareski: “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Stand Up Comedy Abdur Di Youtube” (Makassar: Universitas Muhammdiyah Makassar, 2021), hal. 16.

pernyataan yang secara langsung diucapkan kepada seseorang dengan menggunakan kata-kata jelek, gaya bahasa sarkasme sangat kasar merupakan sebuah pernyataan yang secara langsung dengan mencemooh disertai dengan umpatan dan menyamakan seseorang dengan membandingkan hal-hal buruk bahkan sampai pada tahap bullying.<sup>15</sup>

## **B. Bentuk-Bentuk Bahasa Sarkasme**

Menurut subhana dalam jurnal Riza Mutia menyebutkan beberapa bentuk dalam penggunaan sarkasme, antara lain:

- (1) Ejekan merupakan perbuatan mengejek, mengolok-olok. Ejekan yang dimaksudkan merupakan ejekan yang ditujukan kepada seseorang secara to the point (langsung). Contohnya : Kalau bertemu denganmu rasanya aku ingin muntah! Jadi kalimat diatas adalah ejekan karena dia ungkapkan kalimat tersebut secara langsung yang bertujuan untuk mengejek lawan tutur.
- (2) Sindiran adalah perkataan atau gambaran dan sebagainya yang bermaksud untuk menyindir orang, celaan atau ejekan dan sebagainya yang dilakukan secara tidak langsung.<sup>16</sup> Contohnya

---

<sup>15</sup> Ayudya Suci Cahyanti Atiqa Sabardila, Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme oleh Netizen di Media Sosial Instagram (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya), hal. 188.

<sup>16</sup> Riza Mutia, Sarkasme Dalam Pergaulan Masyarakat Di Desa Tumpok Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, jurnal Kande Vol. 3 No. 2, (Oktober 2022), hal. 241-254.

: Dasar payah! Soal begini saja kau tidak bisa. Jadi kalimat diatas adalah sindiran karena dia tidak secara langsung menyampaikan kalimat itu kepada lawan tutur yang tidak bisa mengerjakan soal. Seorang penutur menanyakan umur mitra tuturnya. Akan tetapi penutur tidak bersungguh-sungguh bertanya tentang umur mitra tuturnya, melainkan hanya sebuah sindiran. Penutur mengajukan pertanyaan tersebut sebagai bentuk sindiran terhadap mitra tuturnya yang bersikap kekanak-kanakan.

### C. Fungsi Gaya Bahasa Sarkasme

fungsi sinonim dengan konsep penggunaan. Tetapi untuk penelitian lebih lanjut, langkah selanjutnya harus diambil: langkah langka menafsirkan variasi fungsional bukan sebagai variasi penggunaan bahasa belaka, tetapi lebih tepatnya sebagai sesuatu yang tetap, dasar bahasa itu sendiri dan terutama organisasi sistem makna. Dengan kata lain, fungsi tidak dimaknai sebagai penggunaan bahasa semata, tetapi sebagai repertoar dasar bahasa, sesuatu yang menjadi dasar pembentukan sistem makna. Ini berarti bahwa setiap sistem bahasa alami harus dijelaskan dengan teori fungsional.

Keraf memaparkan beberapa fungsi penggunaan gaya bahasa sarkasme sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Erni Rahma Wardani, "Sarkasme Dalam Berbahasa Pada Kehidupan Sehari-Hari di Wilayah Kabupaten Kendal (Kajian Sociolinguistik)" (Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni, 2019), hal. 26

- 1) Sebagai bentuk penolakan adalah Bentuk penolakan digunakan untuk melakukan penolakan terhadap sesuatu hal yang tidak disukai atau dibenci. Contoh : saya sangat tidak setuju apabila rumah ini sampai harus terjual." Jadi kalimat di atas adalah penolak karena dia menolak rumah untuk di jual
- 2) Sebagai bentuk penyampaian larangan adalah Bentuk penyampaian larangan digunakan untuk melakukan larangan kepada seseorang terhadap sesuatu hal yang tidak disukai atau dibenci. Contoh : Jangan menuduh sembarangan. Jadi kalimat di atas melarang lawan tutur menuduh dirinya sembarangan atau tanpa bukti.
- 3) Sebagai bentuk penyampaian informasi adalah Bentuk penyampaian informasi digunakan untuk memberikan informasi kepada seseorang. Contoh : Tadi saya melihat cowok ganteng tapi dia bodoh. Jadi kalimat di atas menyampaikan informasi bahwa tadi dia melihat cowok ganteng Tapi sayangnya dia bodoh.
- 4) Sebagai bentuk penyampain penegasan adalah Bentuk penyampaian penegasan digunakan untuk menegaskan terhadap sesuatu hal yang dianggap sesuai dengan maksud tuturan. Contoh : Saya benar-benar senang bertemu dengan Anda! Jadi kalimat di atas menegaskan bahwa dia benar-benar senang bertemu dengannya.
- 5) Sebagai bentuk penyampaian pendapat adalah Bentuk penyampaian pendapat digunakan untuk memberikan saran atau



pendapat terhadap sesuatu hal kepada seseorang yang dimaksud. Contoh : Saya pikir kita bisa mencoba pendekatan lain untuk mengatasi masalah ini. Jadi kalimat di atas memberi pendapat bahwa harus melakukan pendekatan untuk menyenangkan masalah.

- 6) Sebagai bentuk penyampaian perintah adalah Bentuk penyampaian perintah digunakan untuk memberikan perintah kepada seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan tuturan. Contoh : Tolong tutup pintu. Jadi kalimat di atas adalah memerintahkan untuk menutup pintu.
- 7) Sebagai bentuk penyampaian pertanyaan adalah Bentuk penyampaian pertanyaan digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada seseorang terhadap sesuatu hal yang sesuai dengan maksud tuturan. Contoh : Mau kopi atau teh? Jadi kalimat di atas adalah untuk menanyakan lawan tutur mau kopi atau mau susu?
- 8) Sebagai bentuk penyampaian persamaan adalah Bentuk pernyataan persamaan digunakan untuk menyatakan persamaan terhadap sesuatu hal yang dimaksud pada tuturan. Contoh : Dia cepat seperti kilat. Jadi kalimat di atas adalah menyampaikan persamaan antara kecepatan lawan tutur sama seperti kecepatan kilat.
- 9) Sebagai bentuk penyampaian perbandingan adalah Bentuk pernyataan perbandingan digunakan untuk menyatakan perbandingan terhadap sesuatu hal yang dimaksud pada tuturan.

Contoh : Rasa kopi ini tidak seenak kopi buatan ibu ku. Kalimat di atas adalah perbandingan karena dia membandingkan kopi buatan ibu dan buatan orang lain.

- 10) Sebagai bentuk sapaan adalah Bentuk sapaan digunakan untuk menyapa seseorang yang dimaksud pada tuturan. Contoh : Halo selamat pagi semua. Kalimat di atas adalah kalimat sapaan karena dia menyapa dengan kalimat halo selamat pagi.

#### **D. Dampak sarkasme**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative. Pengaruh adanya daya yang ada dan timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Mangkusubroto, dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan. Dampak penggunaan sarkasme terhadap karakter remaja dapat memiliki

beberapa konsekuensi negatif. Berikut adalah beberapa dampak yang dapat terjadi:<sup>18</sup>

- 1) Pergaulan buruk : Penggunaan bahasa kasar dan sarkasme dalam media sosial dapat mempengaruhi pergaulan remaja. Remaja yang menggunakan bahasa kasar cenderung memiliki pergaulan yang buruk
- 2) Pengaruh buruk dalam pertemanan : Bahasa sarkasme dapat memberikan pengaruh buruk dalam pertemanan remaja. Penggunaan kata-kata yang menyakiti dan cemoohan dapat saling menyakiti dan merusak hubungan antar teman.
- 3) Kurang memikirkan dampak negatif : Remaja yang menggunakan bahasa sarkasme dalam media sosial terkadang bertindak tanpa memikirkan apakah tindakan mereka merugikan orang lain dan tanpa memikirkan dampak negatif dari tindakan mereka. Kebebasan yang diberikan oleh media sosial membuat banyak orang bertindak tidak etis.
- 4) Pengaruh pada karakter remaja : Penggunaan sarkasme dalam berkomunikasi memicu konflik dan dapat mempengaruhi karakter remaja. Sarkasme mengandung kepahitan dan cemoohan yang menyakitkan dan tidak enak didengar.
- 5) Pudarnya karakter bangsa : Penggunaan bahasa sarkasme secara terbuka dalam media sosial dapat menyebabkan

---

<sup>18</sup><https://www.kompasiana.com/nike34554/62b32b57bb44865d51711cc4/pengaruh-penggunaan-bahasa-sarkasme-dalam-media-social-terhadap-karakter-remaja#section1>.

penyimpangan pragmatis dan mencerminkan pudarnya karakter bangsa

- 6) Meniru bahasa kasar : Penerimaan bahasa kasar dan perilaku menirukan bahasa tersebut dapat menjadi kebiasaan jangka panjang bagi remaja. Penggunaan bahasa kasar yang ditirukan dari media sosial dapat mempengaruhi perilaku dan karakter remaja

Secara keseluruhan, penggunaan sarkasme dalam media sosial dapat memiliki dampak negatif terhadap karakter remaja, termasuk pergaulan buruk, pengaruh buruk dalam pertemanan, kurang memikirkan dampak negatif, pengaruh pada karakteristik remaja, pudarnya karakter bangsa, dan meniru bahasa kasar. Penting bagi remaja dan orang tua untuk memahami dampak negatif ini dan mempromosikan penggunaan bahasa yang lebih positif dan menghormati orang lain.

#### **E. Ciri-ciri gaya bahasa sarkasme**

Ciri-ciri gaya bahasa sarkasme diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Maknanya mengandung olok-olok, ejekan, sindiran
- 2) Gaya bahasa yang mengatakan makna yang bertentangan
- 3) Gaya bahasa sarkasme mengandung kepahitan dan celaan yang getir

---

<sup>19</sup> Ahmad Nur Cahyo, Ahmad Nur Cahyo dkk, *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti*, Asas : Jurnal Sastra, Volume 9 No. 1, Juni (2020). hal. 10.

- 4) Bahasanya selalu mengandung kepahitan dan kurang enak didengar
- 5) Gaya bahasa sarkasme lebih kasar bila dibandingkan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme.

Menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa sarkasme adalah referensi yang lebih kasar daripada ironi, dan penggunaan kata ini dimaksudkan untuk menyindir atau mengkritik orang lain secara kasar dan melukai perasaan. Sarkasme pada masa kini sudah sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat di zaman ini membuat manusia dapat memanfaatkan kemajuan dalam aspek sosial, salah satunya yaitu berkomunikasi dengan mudah dan cepat antar sesama dengan menggunakan media sosial. Perkembangan dari media sosial menjadi ajang perlombaan dalam membina komunitas baik dari kalangan remaja maupun dewasa melalui jaringan internet media sosial yang sering digunakan seperti Twitter, YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp, Line, Tiktok dan masih banyak lagi. Perkembangan media sosial yang menonjol dan sangat populer di kalangan anak-anak hingga dewasa adalah media sosial Tiktok.

## F. Penggunaan Bahasa

Hymes seorang pakar sosialistik mengatakan bahwa suatu komunikasi dengan menggunakan bahasa harus memperhatikan 8 unsur, yang diakronimkan menjadi speaking, yaitu:<sup>20</sup>

1. *Setting and scene* yaitu unsur yang berkenan dengan tempat dan waktu yang terjadinya percakapan.
2. *Participants* yaitu orang-orang yang terlibat dalam percakapan.
3. *Ends* yaitu maksud dan hasil percakapan.
4. *Act sequence* yaitu hal yang menunjukkan pada bentuk dan isi percakapan.
5. *Key* yaitu yang menunjukkan pada cara atau semangat dalam melaksanakan percakapan.
6. *Instrumentalities* yaitu menunjukkan badan jalur percakapan
7. *Norms* yaitu yang menunjukkan pada norma perilaku beserta percakapan.
8. *Genres* yaitu yang menunjukkan pada kategori atau ragam bahasa yang digunakan.

## G. Penggunaan Gaya Bahasa Di Bengkulu Selatan

Gaya bahasa yang di gunakan di Bengkulu Selatan Menggunakan bahasa Serawai memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Bahasa Serawai sangat populer dipelajari di Provinsi Bengkulu. Selain keunikannya, bahasa Serawai memiliki lafal dan dialek tersendiri. Dialek mereka masih sangat kental dan diucapkan sehingga berbicara satu kalimat saja, orang tahu itu adalah dialek

---

<sup>20</sup> Abdul Chaer: Linguistik Umum, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), hal. 63.

Serawai. Perkembangan bahasa Serawai sejalan dengan perkembangan bahasa lainnya. Daerah yang menggunakan serawai meliputi penguasa Bengkulu Tengah, Bengkulu Selatan, Seluma dan Kepahiyang. Dapat dilihat bahwa bahasa Serawai sendiri merupakan budaya Bengkulu yang harus dilestarikan dan dikembangkan.<sup>21</sup>

Serawai adalah bahasa sehari-hari masyarakat Suku Serawa yang tinggal di provinsi Bengkulu. Daerah berbahasa Serawai terletak di bagian selatan Bengkulu dalam tiga kabupaten tepatnya di Bengkulu bagian selatan, yaitu Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur. Bahasa Serawai merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Serawai dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya bahasa pada umumnya yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Dalam bahasa Serawai ada dua macam dialek, yaitu dialek o dan dialek au. Yang dimaksud dengan dialek o ialah kata-kata yang pada umumnya berakhir dengan o, seperti ke mano 'ke mana', tuapo 'apa', dan sapo 'siapa'. Dialek o ini dipakai dalam wilayah Kecamatan Seluma dan Kecamatan Talo.

---

<sup>21</sup> Dewi Ayu Lestari, Kajian Dialektologi Dan Leksikostatistik Bahasa Serawai Di Desa Padang Capo Kabupaten Bengkulu Selatan Dan Di Desa Puding Kabupen Bengkulu Selatan, (Jurnal Pustaka Indonesia ), Vol. 1, No. 1, ( April 2022), hal. 2.

Masyarakat Bengkulu tidak asing dengan bahasa Serawai, seperti yang banyak digunakan di provinsi Bengkulu. Selain bahasa komunikasi, bahasa Serawai merupakan salah satu keunikan provinsi Bengkulu. Penutur bahasa Serawai juga tersebar luas. Penyebaran bahasa Serawai ini dapat terjadi karena adanya pertukaran budaya melalui perkawinan silang dan factor lingkungan. Ketika kita memasuki lingkungan bahasa Serawai, secara otomatis kita memahami dan mempelajari bahasa Serawai sehingga kita dapat berkomunikasi dengan penutur Serawai lainnya.<sup>22</sup>

#### **H. Penggunaan Gaya Bahasa Di Akun Tiktok Asfiminee**

Penggunaan Gaya Bahasa dalam akun Tiktok asfiminee menggunakan gaya bahasa dimana hampir setiap menit kata yang di ucapkan oleh konten kreator dalam akun tersebut. Contohnya :

Anggik : bapak siapa anjing ? Pak iyan?, pak iyan itu bapak gue,

Asfmine : Iya, bapak loe, bapak loe-kan bapak gue juga ( berbicara dengan tertawa)

Anggik : idih, najis banget anjing

---

<sup>22</sup> Dewi Ayu Lestari, Kajian Dialektologi Dan Leksikostatistik Bahasa Serawai Di Desa Padang Capo Kabupaten Bengkulu Selatan Dan Di Desa Puding Kabupen Bengkulu Selatan, (Jurnal Pustaka Indonesia ), Vol. 1, No. 1, (April 2022), hal. 2.



Diatas adalah salah satu konten dari asfiminee dimana kontennya yang sedang membahas suatu topik dimana kameramen yang mengaku bahwa dia sudah menjadi anak angkat dari ayahnya konten kretor tersebut. Konten kreator tersebut tidak terima dan dia mengucapkan kata yang kasar.

### **I. Akun Tiktok Asfiminee**

Tiktok dalam jurnal Wisnu Nugroho Aji adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk melihat, berbagi, dan membuat klip video pendek. Tiktok juga sebagai aplikasi yang dikembangkan terutama untuk pasar Internasional yang didasarkan pada Douyin yang melayani pasar Cina. Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek yang unik dan menarik, juga digunakan pada para pengguna aplikasi dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren juga bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.<sup>23</sup>

Apliasi Tiktok adalah salah satu aplikasi yang bisa membuat penggunanya terhibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang bisa membuat sipengguna menjadi terhibur dan aplikasi ini pengguna juga bisa melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda. Aplikasi media sosial tiktok banyak konten video yang bisa mereka buat dengan mudah. Bukan hanya bisa melihat dan menirukan, akan tetapi mereka juga bisa membuat

---

<sup>23</sup> Wisnu Nugroho Aji, Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, ISBN: 978-602-6779-21-2

video dengan cara mereka sendiri. Mereka juga bisa menuangkan berbagai video kreatif dengan ide mereka sendiri. Bukan hanya mengenai videovideo menarik, joget, lipsync akan tetapi mereka juga bisa mengikuti tantangantantangan yang dibuat para pengguna lain.

Asfiminee adalah Salah satu akun Tiktok yang menjadi sorotan. Video-video yang diunggah akun merekam seorang wanita bernama Anggik. Wanita ini berasal dari Bali. Nyaris semua video Asfminee ditonton jutaan kali. Paling kungan, video dari akun asfminee ditonton ratusan ribu kali. akun ini yang dimana konten yang di lakukan oleh Anggik bersama seorang teman lelaki yang bertugas merekam, selalu menyajikan video kocak. Video ini 1 menit 52 detik, telah ditonton hingga 687 juta kali. Perlu dicatat bahwa video ini hanya karanagan semata. Terinspirasi dari Spy x Family episode 10. Dalam video diceritakan bagaimana pertama kali bertemu dengan Asfminee. Dalam video anggi dan dan kameramenya bercanda gurau menggunakan bahasa sarkasme seperti anjing, goblok dll.

## **J. Karakter Remaja**

### **a. Karakter**

“Muhammad” Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap memperertanggungjawabkan setiap akibat dari

keputusannya. Inggris: *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani “character”, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh cirri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>24</sup>

Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Istilah kata karakter pada mulanya berasal dari bahasa Yunani, *Charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Karakter atau watak merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran manusia, pikiran, budi pekerti serta tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup yang lainnya. Lebih lengkapnya bahwa karakter adalah nilai – nilai yang khas seseorang, baik watak, akhlak maupun kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi untuk berbagai kebijakan.<sup>25</sup> Karakter yang baik adalah tingkah laku yang benar.

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, S. Ag., M. Pd. & Dian Andayani., S.Pd., M.Pd. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

<sup>25</sup> Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih “Pendidikan karakter di Indonesia”(Pasuruan, Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media), hal. 10.

Tingkah laku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan juga dengan diri sendiri. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya.<sup>26</sup> Kesimpulan dari teori di atas karakter adalah dimana karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran manusia, Tingkah laku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan juga dengan diri sendiri. individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan.

#### b. Remaja

Menurut Gurnarsa dalam artikel Ahmad, Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.<sup>27</sup> Masa remaja adalah tahap perkembangan yang dilalui orang atau individu. Perkembangan remaja merupakan tahap pematangan mental, emosional, sosial dan fisik yang merupakan fase perkembangan individu dalam peralihan dari masa kanak-kanak

---

<sup>26</sup> Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (ISBN: UNHI Press: 2020), hal. 26.

<sup>27</sup> Ahmad fauzan , H.Sanusi , M. Ali Wafa,” Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “ Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (2016), hal.5.

menuju dewasa. Hal ini menyebabkan perbedaan antara karakteristik.

Menurut Erik Erikson dalam buku Haerani Nur dan Nurussakinah Daulay Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini juga memiliki tantangan tersendiri, di mana remaja dianggap sudah lebih mapan dibandingkan masa sebelumnya, yakni saat menjadi masa kanak-kanak, namun di satu sisi remaja dianggap belum sepenuhnya dapat bertanggung jawab. Masa ini juga disebut masa mencari identitas diri, jika ditinjau dari teori perkembangan psikososial.<sup>28</sup> Remaja merupakan suatu usia dimana mereka mulai masuk ke dalam masyarakat dewasa. berada diantara anak-anak dan dewasa.

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”<sup>29</sup> Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

---

<sup>28</sup> Haerani Nur & Nurussakinah Daulay: *Dinamika Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 98.

<sup>29</sup> Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hal. 81.

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>30</sup>

Menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter remaja masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan dan watak merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran manusia, pikiran, budi pekerti serta tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup yang lainnya.

#### c. Indikator Karakter Remaja Sarkasme

Menurut Pieget dalam Jurnal Fauzan, masa remaja adalah masa yang paling berkesan dalam hidup manusia. Pada masa ini penuh dengan suka cita, hamper setiap manusia tidak dapat melupakan masa remaja yang dilaluinya. Menurut Hurlock pada masa ini dapat dikatakan sebagai masa topan badai atau *strong and stress*. Suatu masa terdapat ketegangan emosional akibat perubahan fisik dan kelenjar dari remaja itu sendiri, meningginya emosi diakibatkan karena remaja dibawah tekanan-tekanan social dan menghadapi kondisi baru sesuai dengan perkembangan fisiknya. Jadi indikator

remaja sarkasme Menurut Pieget dalam Jurnal Fauzan dapat mencakup beberapa hal berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal. 84.

<sup>31</sup> Ahmad fauza, dampak aplikasi tik tok pada interaksi sosial remaja “ studi di kecamatan gambut kabupaten banjar, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin, hal.3.

1. Penggunaan bahasa yang berlebihan atau berlebihan dalam percakapan sehari-hari. Remaja yang sering menggunakan kata-kata atau kalimat yang sarkastik mungkin menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan sarkasme.
2. Tingkat kecerdasan verbal yang tinggi. Remaja yang memiliki kemampuan verbal yang kuat dan mampu memahami dan menggunakan sarkasme dengan baik mungkin lebih cenderung menggunakan sarkasme dalam percakapan mereka.
3. Penggunaan intonasi atau ekspresi wajah yang menunjukkan sarkasme. Remaja yang sering menggunakan intonasi yang berbeda atau ekspresi wajah yang menandakan sarkasme, seperti mengangkat alis, melipat bibir, atau mengecilkan kepala, mungkin lebih cenderung menggunakan sarkasme dalam komunikasi mereka.
4. Pengetahuan tentang budaya populer atau referensi yang umumnya digunakan dalam sarkasme. Remaja yang akrab dengan budaya populer atau referensi yang sering digunakan dalam sarkasme, seperti menonton film, atau lagu-lagu populer, dan nonton video tiktok mungkin lebih cenderung menggunakan sarkasme dalam percakapan mereka.

## **K. Karakter Remaja Di Bengkulu Selatan**

Dari beberapa bentuk penggunaan sarkasme paling umum dalam pergaulan remaja, dapat dibuktikan mengapa pergaulan remaja begitu melekat dengan gaya bahasa sarkasme. Sifat remaja yang labil membuat seorang remaja cenderung bersifat emosional. Emosi Remaja Sifat sombong juga mendorong kecenderungan remaja untuk menyembunyikan kejujurannya atau disebut juga dengan berbohong. Sifat remaja yang emosional ini juga turut mendorong seorang remaja cenderung menutupi kejujuran atau berbohong. Ketika dalam pergaulannya ia mendapati sesuatu atau seseorang yang ia tidak sukai, seorang remaja lebih gemar menutupi kebohongannya dengan menyampaikan pujian kepada sesuatu atau seseorang yang tidak ia sukai.<sup>32</sup>

Penggunaan gaya bahasa sarkasme oleh remaja Bengkulu Selatan, dalam pergaulan remaja menjadi bukti bahwa gaya bahasa sarkasme dan pergaulan remaja memiliki kesamaan sifat dan mempunyai pengaruh terhadap masing-masing. Di satu sisi, sarkasme dapat mempengaruhi dan mengubah sikap serta jati diri seorang remaja. Di sisi lainnya, seorang remaja dapat mempengaruhi citra gaya bahasa sarkasme; tergantung bagaimana cara ia mengaplikasikan sarkasme dalam pergaulan sehari-harinya.

---

<sup>32</sup> Alfysa Dwikatama, "Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Dalam Pergaulan Remaja", (theateamscorner,2015) , hal. 3.



## L. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Lutfiyani, jurnal, 2020, Sarkasme Pada Media Sosial Twitter dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.<sup>33</sup>

Penelitian skripsi ini sama-sama meneliti tentang bahasa sarkasme. Namun, pada penelitian ini menjelaskan analisis wujud sarkasme berupa kata dan kalimat yang terdapat dalam kolom komentar akun media sosial twitter. Berdasarkan hasil penelitian sarkasme dalam kolom komentar akun media sosial twitter dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA diperoleh simpulan sebagai berikut. Wujud sarkasme pada media sosial twitter. penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X SMA semester II kurikulum 2013 KD 3.12 Menghubungkan permasalahan isu sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat dan KD penerapannya yaitu 4.12 Mengkonstruksi permasalahan isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak esensi dari debat.

---

<sup>33</sup> Siska Lutfiyani, "Sarkasme Pada Media Sosial Twitter Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA," *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Vol. 1, No.2, (2020), hal. 283.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitri Hariyanto, skripsi, 2017, Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film The Raid : Berandal<sup>34</sup>

Penelitian skripsi ini sama-sama meneliti tentang bahasa sarkasme. Namun, pada penelitian ini menjelaskan terdapat 23 kutipan, 13 kata, 2 kalimat yang termasuk dalam bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme yang menjadi objek penelitian yang terdapat dalam film The Raid, 23 kutipan, 13 kata dan 2 kalimat yang termasuk dalam bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme tersebut antara lain : Anjing, Kutu, Bajingan, Lu gila ya, Lu pake otak lu, Bangsat, Brengsek, Cincang, Persetan, Gila, Tolol, Mampus, Mati, Babi, Kampret.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Heru, jurnal, 2017, Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas.

Penelitian skripsi ini sama-sama meneliti tentang bahasa sarkasme. Namun, penelitian ini menjelaskan sinisme dan sarkasme yang mengandung protes politik dalam berita politik harian Kompas bulan April 2015 berjumlah 17 ironi, sinisme dan sarkasme. unsur pengganti dan unsur terganti itu memiliki kesamaan baik secara semantis, kategori maupun analogi. Surat kabar berskala nasional dan telah dikenal luas ini yaitu Kompas, dalam hal ini menampilkan kalimat yang mengandung makna

---

<sup>34</sup> Dwi Fitri Hariyanto, Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film The Raid : Berandal, Skripsi Pendidikan Bahasa Dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, (2017), hal. 42.

ironi, sinisme dan sarkasme semuanya terdapat di dalam tubuh berita.<sup>35</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mitha Dwi Septya, jurnal, 2021, Gaya Bahasa Sindiran dalam Vlog Deddy Corbuzier di Youtube.

Penelitian skripsi ini sama-sama meneliti tentang bahasa sarkasme. Namun, pada penelitian ini menjelaskan penggunaan bahasa berupa ujaran sindiran yang dituturkan oleh Deddy Corbuzier dalam unggahan vlog di youtube. Penelitian ini diperoleh melalui observasi pada data yang telah ada. Bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis, makna, dan fungsi gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam vlog Deddy Corbuzier di youtube. Bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis, makna, dan fungsi gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam vlog Deddy Corbuzier di youtube. Hasil penelitian ini difokuskan pada penggunaan bahasa berupa ujaran sindiran yang dituturkan oleh Deddy Corbuzier dalam unggahan vlog di youtube.<sup>36</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Cahyo, jurnal, 2022, Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti.

---

<sup>35</sup> Agus Heru, "Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas," *Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 8, No. 2, (2018), hal. 53.

<sup>36</sup> Mitha Dwi Septya, "Gaya Bahasa Sindiran dalam Vlog Deddy Corbuzier di Youtube," *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, Vol. 3, No. 2, (2021), hal. 149.

Penelitian skripsi ini sama-sama meneliti tentang bahasa sarkasme. Namun, pada penelitian ini menjelaskan perubahan makna pada jenis pengasaran terjadi akibat pilihan kata yang tidak tepat dalam lagu. Pada umumnya, diksi yang digunakan pada lirik lagu bahaya komunis bersifat sindiran pedas, dan kurang enak didengar. Pilihan kata tersebut ada yang secara langsung mendeskripsikan mengibaratkan menyamakan sifat objek tertentu dengan objek lainnya.<sup>37</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sonahilzailahi Lubis, skripsi, 2020, yang berjudul, “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Pada Tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan Di Indosiar.

Penelitian skripsi ini sama-sama meneliti tentang bahasa sarkasme. Namun, pada penelitian ini menjelaskan adanya gaya bahasa sarkasme pada tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di Indosiar. pada penelitian ini menjelaskan adanya gaya bahasa sarkasme pada tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di Indosiar. Bertujuan untuk mendeskripsikan analisis data yang menggunakan gaya bahasa

---

<sup>37</sup> Ahmad Nur Cahyo, “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti,” *ASAS : JURNAL SASTRA*, Volume 9, No. 1, (2022), hal. 21.

sarkasme pada tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan di indosiar.<sup>38</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Faridhian Anshari, jurnal, 2018, Bahasa Sarkasme dalam Berita Olahraga - Studi Kasus Bolatory.com.

Penelitian skripsi ini sama-sama meneliti tentang bahasa sarkasme. Namun, pada penelitian ini menjelaskan Kompetitor yang beragam, memaksa pemilik media harus cakap dalam mengatur strategi bisnis media yang digunakan untuk meraih pembaca. Berita olahraga yang selama ini terkesan kaku coba diubah oleh Bolatory.com menjadi lebih lentur melalui penggunaan gaya bahasa berbeda. Berangkat dari pemaknaan bahwa berita olahraga merupakan *toy journalism*, membuat Bolatory.com yang mengedepankan gaya bahasa sarkasme menjadi objek yang tepat. bertujuan untuk melihat strategi bisnis media yang diterapkan hingga dampak yang diterima oleh Bolatory.com dalam upaya menempatkan diri di peta kompetisi.<sup>39</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Azka Khuluqie, jurnal, 2022, Gaya Bahasa Ironi Dan Sarkasme Dalam Kolom

---

<sup>38</sup> Sonahilzailahi Lubis, Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Pada Tayangan Film Kisah Nyata Mertua Matre Membuat Rumah Tanggaku Berantakan Di Indosiar, Skripsi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020, hal. 38.

<sup>39</sup> Faridhian Anshari, "Bahasa Sarkasme dalam Berita Olahraga - Studi Kasus Bolatory.com," *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, Volume. 02, No.01, (2018), hal. 184.

Komentar Akun Instagram Tempodotco Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA,

Penelitian skripsi ini sama-sama meneliti tentang bahasa sarkasme. Namun, pada penelitian ini menjelaskan Implikasi Pembelajaran gaya bahasa ironi dan sarkasme dalam kolom komentar akun instagram tempodotco pada SMA kelas X sudah sangat sesuai dengan silabus semester 2. bertujuan untuk mendeskripsikan jenis serta fungsi gaya bahasa ironi dan sarkasme dalam komentar pada akun instagram tempodotco dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.<sup>40</sup>

9. Penelitian yang dilakukan oleh Elen Inderasari, jurnal, 2019, Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram “Lambe Turah.

Penelitian skripsi ini sama-sama meneliti tentang bahasa sarkasme. Namun, pada penelitian ini menjelaskan Kesantunan berbahasa menjadi salah satu kunci keberhasilan penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Penggunaan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa akan berdampak pada tuturan

---

<sup>40</sup> Mochammad Azka Khuluqie, “Gaya Bahasa Ironi Dan Sarkasme Dalam Kolom Komentar Akun Instagram Tempodotco Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA,” *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Volume, 02, No. 02 (2022), hal. 157-165.

yang berjalan dengan lancar. bertujuan untuk menghargai lawan tutur.<sup>41</sup>

10. Penelitian yang dilakukan oleh Arditiya, jurnal , 2020, Sarkasme Haters Pada Akun Instagram Nikita Mirzani: Sebuah Kajian Sociolinguistik.

Penelitian skripsi ini sama-sama meneliti tentang bahasa sarkasme. Namun , pada penelitian ini menjelaskan untkan mengenai hubungan antara keberadaan para haters (pembenci) terhadap unggahan akun instagram yang dianggap berlawanan secara ideologi melalui perspektif kaidah kebahasaan. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sampel unggahan yang dipilih secara acak dan tampak dominan dalam akun instagram milik Nikita Mirzani. Hasil dalam penelitian ini terdapat lima kode verbalitas sarkasme yang muncul secara dominan dan mewakili populasi unggahan dalam akun tersebut. Kesimpulan memuat relevansi antara dominasi beberapa unggahan terhadap haters yang merespon dengan kode sarkasme.<sup>42</sup>

---

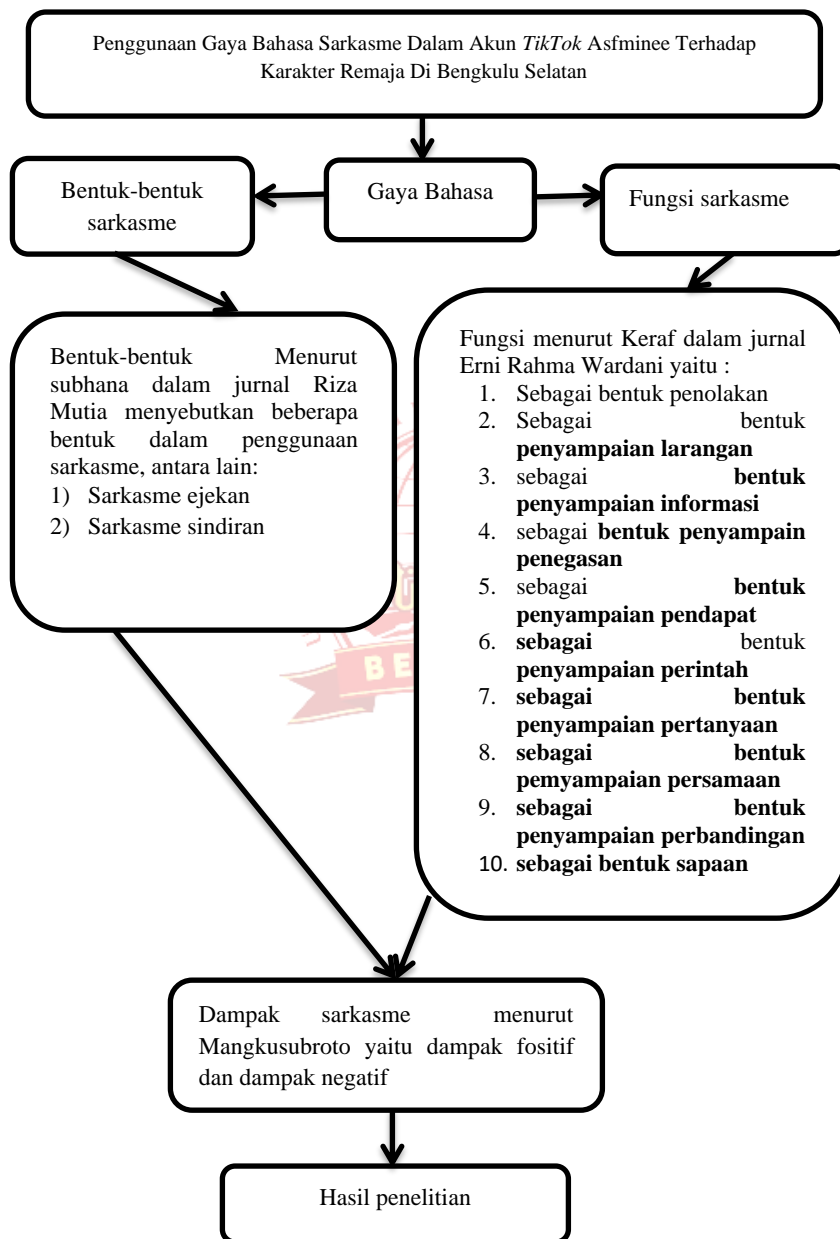
<sup>41</sup> Elen Inderasari,” Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram “Lambe Turah,” *Semantik*, Volume 8, No. 1, (2019), hal. 47.

<sup>42</sup> Arditiya, “Sarkasme Haters Pada Akun Instagram Nikita Mirzani: Sebuah Kajian Sociolinguistik”, jurnal Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif, volume,6, No. 2. (2020), hal. 464.

## M. Kerangka Berpikir

Gaya bahasa atau majas dalam pembuatan puisi atau cerita fiksi dapat memberikan efek keindahan dan estetika. Secara umum gaya bahasa terbagi atas beberapa kelompok seperti perbandingan, pertentangan, sindiran dan penegasan. Gaya bahasa ini terbagi atas tiga bagian yaitu ironi, sinisme dan sarkasme. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam Akun *Tiktok* asfminee, dimana seiring berkembangnya jaman, membuat gaya bahasa juga banyak digunakan dalam berbagai bidang contohnya seperti bidang hiburan seperti penyanyi, penulis novel, penyair hingga komedi. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana penggunaan sarkasme dalam komedi berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Bagan 2.1 Kerangka berpikir: